

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

SRC “Shilabi” ini merupakan toko retail yang tergabung dalam program kemitraan PT Sampoerna Retail Community Indonesia Sembilan (SRCIS), SRC “Shilabi” ini sangat bergantung pada persediaan barang. Retail ini melayani pembelian eceran maupun grosir. Penjualan grosir dan eceran tidak hanya dilakukan melalui pembelian di toko saja akan tetapi dapat dilakukan secara online dengan telepon toko, nantinya akan dikirimkan ke lokasi konsumen. Diketahui sistem pencatatan pembayaran pada SRC Shilabi masih kedatangan kesulitan dan pencatatan masih menggunakan sistem manual yang pencatatan laporan masih menggunakan buku.

Setiap retail mempunyai cara tersendiri untuk melakukan suatu kegiatan bisnisnya dengan menjual produk serta jasa kepada konsumen. Dalam mendukung kegiatan retail tersebut membutuhkan sistem pencatatan pembayaran dan pencatatan stok barang yang baik. Jika pencatatan stok masih menggunakan sistem konvensional maka akan menghambat kinerja toko, kelebihan dan kekurangan stok akan selalu menjadi permasalahan dalam toko SRC Shilabi.

Berdasarkan klasifikasi bisnis retail, SRC “Shilabi” termasuk dalam kategori *convenience store*. Dalam operasional, toko ini dikelola oleh *owner* dengan dibantu oleh karyawan toko. Pemilik toko bertugas menerima barang, memeriksa keuangan toko, memeriksa laporan penjualan barang, dan melakukan pembayaran ke *supplier*. *Owner toko* masih melakukan pemeriksaan laporan secara manual, dalam memeriksa kesesuaian laporan penjualan oleh karena itu, pemilik selalu mengeluhkan tentang ketidaksesuaian catatan laporan dengan stok yang tersedia pada toko. Ketidakesuaian catatan tersebut dapat menyebabkan penjualan menurun dan pembelian produk tidak tepat. Proses pembelian produk selama ini masih berdasarkan nominal faktur yang sudah ditetapkan oleh pemilik. Ketika pembelian produk, karyawan memesan produk hanya berdasarkan dengan perkiraan saja sehingga dapat menyebabkan beberapa produk yang penjualannya tidak laku dan konsumen tidak selalu mendapatkan barang sesuai keinginannya sehingga membuat toko tidak mengalami keuntungan.

Kegiatan transaksi penjualan dan pembelian barang oleh *supplier* dilakukan oleh karyawan toko. Selain transaksi penjualan, karyawan toko juga bertugas dalam melayani pemesanan konsumen, memeriksa barang di toko, merapikan barang yang terdapat di etalase serta memeriksa tanggal kadaluwarsa barang. Berdasarkan hasil observasi, karyawan toko kesulitan dalam memutuskan jumlah barang dikarenakan catatan stok dengan stok asli gudang berbeda sehingga karyawan hanya memesan barang sesuai dengan perkiraannya saja, hal ini menyebabkan kerugian materil. Karyawan ingin prosedur yang jelas agar dapat menentukan barang yang harus disediakan.

Berdasarkan data informasi dari pemilik terjadi penurunan penjualan dalam setahun. Laporan penjualan barang pada tahun 2019 terdapat pada tabel 1.1. Berdasarkan laporan penjualan pada tahun tersebut, menunjukkan kerugian yang dialami toko dikarenakan stok yang tidak sesuai serta stok barang yang terdapat rusak dan kadaluwarsa

Tabel 1.1. Laporan Penjualan tahun 2019

Bulan	2019		
	Biaya Pembelian	Biaya Penjualan	Selisih
Januari	Rp58.999.623	Rp55.385.300	Rp (3.614.323)
Februari	Rp54.699.717	Rp54.834.600	Rp 134.883
Maret	Rp62.127.592	Rp59.502.100	Rp (2.625.492)
April	Rp70.713.467	Rp68.207.250	Rp (2.506.217)
Mei	Rp59.884.218	Rp53.512.900	Rp (6.371.318)
Juni	Rp63.908.122	Rp64.823.500	Rp 915.378
Juli	Rp59.784.175	Rp52.906.400	Rp (6.877.775)
Agustus	Rp72.706.341	Rp69.782.500	Rp (2.923.841)
September	Rp67.275.395	Rp68.421.200	Rp 1.145.805
Oktober	Rp70.949.372	Rp73.664.100	Rp2.714.728
November	Rp67.076.920	Rp63.496.400	Rp (3.580.520)
Desember	Rp54.884.218	Rp53.512.900	Rp (1.371.318)

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari toko maka perlu adanya perkembangan dalam segi teknologi yaitu sistem kasir. Perkembangan sistem kasir sangat dibutuhkan dalam sebuah pemasaran pada toko SRC “Shilabi”, dengan adanya perkembangan tersebut dapat mempermudah pelayanan toko dalam melakukan transaksi. Dikarenakan pencatatan pemasukan dan pengeluaran masih menggunakan sistem manual dapat menghambat kinerja karyawan. Kesulitan dalam melakukan *report* data merupakan kendala yang harus dibuat solusi, oleh karena itu dibutuhkan sistem informasi kasir yang akan berguna bagi toko untuk mempermudah pendataan yang akurat dan terinci.

1.2. Penelusuran Masalah

Berdasarkan latar belakang dari toko SRC “Shilabi”, pemilik menilai bahwa toko tersebut mengalami kerugian yang disebabkan oleh ketidaksediaan barang di toko. Karyawan selalu kesulitan untuk melakukan pemesanan barang ke *supplier* dikarenakan dalam melakukan pemesanan masih menggunakan perkiraan dari karyawan, sehingga barang dengan permintaan tertinggi lebih sering dilakukan pemesanan dibandingkan dengan barang dengan permintaan terendah. Dikarenakan pemesanan barang yang tidak menentu, konsumen kesulitan untuk mendapatkan barang yang diminta sehingga toko tidak mendapatkan keuntungan tersebut

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang dan penelusuran masalah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan terbesar yang dihadapi oleh SRC “Shilabi” adalah kerugian secara finansial yang masih dialami oleh usaha ini.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan rancangan usulan penyelesaian permasalahan kerugian secara finansial pada SRC “Shilabi” yang tidak memerlukan investasi peralatan tambahan agar dapat meminimalisir ketidaksesuaian stok maksimal 95% dan pengurangan kerugian sebesar 90%

1.4. Batasan Masalah

Dalam pembuatan laporan akhir ini terdapat batasan masalah yang digunakan agar penelitian sesuai dengan kemampuan penulis. Batasan masalah dalam penelitian di SRC “Shilabi” :

- a. Perancangan solusi tidak mengubah atau menambah jenis produk yang dijual oleh SRC “Shilabi”
- b. Perancangan solusi tidak menambah fasilitas fisik atau peralatan yang membutuhkan investasi tambahan

